

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menurut sugiono (dalam Nadirah et al., 2022) metode penelitian kombinasi (*mix methods*) merupakan suatu metode penelitian yang menggabungkan atau mengkombinasikan antara metode kuantitatif dengan metode kualitatif untuk digunakan bersama-sama dalam suatu penelitian sehingga data yang diperoleh lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Menurut Creswell (2010) penelitian kombinasi adalah pendekatan penelitian yang mengkombinasikan bentuk kuantitatif dan bentuk kualitatif, pendekatan ini melibatkan fungsi dari dua pendekatan penelitian tersebut secara kolektif sehingga kekuatan penelitian ini secara keseluruhan lebih besar ketimbang penelitian kualitatif dan kuantitatif dan lebih lengkap dari sekedar mengumpulkan dan menganalisis dua jenis data. Sedangkan menurut pendapat Hendrayadi et al. (2023) Pendekatan *Mixed Method Reserch* melibatkan pendekatan kuantitatif dan kualitatif, asumsi-asumsi filosofis dan pencampuran (*mixing*) kedua pendekatan tersebut dalam satu penelitian dan satu waktu.

Mixed Methods Reseacrh juga disebut sebuah metodologi dengan cara pengumpulan data dan menganalisis data dengan perpaduan penellitian kuantitatif dan penelitian kualitatif melalui beberapa fase penelitian. Peneliti menggunakan desain ini karena sesuai dengan penelitian yang diangkat yaitu masih kurangnya stimulasi terhadap perkembangan motorik halus pada anak usia dini khususnya pada usia 5-6 tahun TK Bina Bangsa Ash-shiddiq. Metode kualitatif berfungsi untu

eksplorasi sehingga menemukan hipotesis pada kasus tertentu atau sampel terbatas, dan metode kuantitatif berfungsi untuk menguji hipotesis pada populasi yang lebih luas. Jadi metode ini berguna untuk menemukan hipotesis dan sekaligus membuktikan validitas eksternal hipotesis tersebut.

B. Desain penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis *sequential explanatory designs* yang menggabungkan data kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan mengumpulkan data kuantitatif kemudian pada tahap kedua dilakukan dengan mengumpulkan data kualitatif untuk membantu menjelaskan hasil pada data kuantitatif.

Menurut Sugiono (dalam Trisna dkk., 2024) *Sequential explanatory designs* adalah metode penelitian kombinasi yang menggabungkan metode penelitian kuantitatif dan kualitatif secara berurutan, di mana pada tahap pertama penelitian dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif dan pada tahap kedua dilakukan dengan metode kualitatif. Dapat dilihat gambar jenis *Sequential Explanatory* dibawah ini:



Gambar 3. 1
Jenis *Sequential Explanatory*

Gambar diatas menjelaskan sesuai karakteristik metode kombinasi *Sequential explanatory*, dimana tahap pertama penelitian menggunakan metode

kuantitatif. Dengan demikian penelitian kombinasi dilakukan untuk menjawab rumusan masalah kuantitatif dan rumusan masalah kualitatif atau rumusan masalah yang berbeda tetapi saling melengkapi.

C. Subjek penelitian

Berkaitan dengan subjek penelitian maka penelitian ini dilakukan untuk meningkatkan keterampilan motorik halus pada anak dengan usia rata-rata 5-6 tahun di TK Bina Bangsa Ash-shiddiq. Selain anak usia 5-6 tahun yang menjadi subjek penelitian rata-rata usia anak dikelas tersebut 5-6 tahun sebanyak 10 anak, yang terdiri dari 6 anak perempuan dan 4 anak laki-laki. Selanjutnya guru yang ikut terlibat dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Kepala sekolah dan guru kelas B di TK Bina Bangsa Ash-shiddiq yang akan diwawancarai. Subjek penelitian ini dipilih dengan dasar karakteristik sebagai berikut.

1. Anak usia 5-6 di TK Bina Bangsa Ash-shiddiq mengalami penurunan pada keterampilan motorik halus disebabkan rendahnya minat anak pada kegiatan pembelajaran.
2. Guru belum menerapkan pembelajaran menggunakan kegiatan *kirigami*

Adapun karakteristik yang ditemukan berdasarkan kenyataan dilapangan yaitu di TK Bina Bangsa Ash-shiddiq melalui observasi anak usia 5-6 tahun didapati bahwa keterampilan motorik halus pada anak kelompok B sebagian besar masih belum berkembang seperti pada indikator: Melipat kertas menjadi beberapa lipatan, mengkoordinasikan mata dan tangan, menggunting sesuai pola, dan menempel dengan tepat.

D. Teknik Penelitian

Seperti yang dinyatakan oleh Sugiyono (2017: 187), strategi pengumpulan data memegang peranan penting dalam penelitian karena bertujuan untuk mendapatkan data yang strategis, khususnya terkait dengan perkembangan anak, yang merupakan tujuan utama dari penelitian. Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Wawancara

Wawancara ini dilakukan untuk memperoleh data kualitatif dengan ditujukan kepada kepala sekolah dan guru TK Bina Bangsa Ash-shiddiq untuk mengetahui profil singkat lembaga TK Bina Bangsa Ash-shiddiq untuk menjawab rumusan masalah dalam penelitian ini untuk memperoleh data bagaimana proses meningkatkan keterampilan motorik halus melalui kegiatan kirigami anak usia 5-6 tahun yang ada di TK Bina Bangsa Ash-shiddiq dan kendala apa saja yang dihadapi oleh guru. Diharapkan dengan adanya instrumen ini dapat memudahkan kepala sekolah dan guru dalam memberikan informasi sesuai kebutuhan peneliti.

Tabel 3. 1
Pedoman Wawancara Guru

Nama Responden :

Jabatan :

Hari/Tanggal :

Tempat Wawancara :

No	Pertanyaan	Jawaban
Masalah yang dihadapi anak dalam keterampilan motorik halus		
1	Apakah ibu pernah mengamati kesulitan pada siswa dalam	

	mengembangkan keterampilan motorik halus?	
2	Bagaimana Ibu mengidentifikasi anak-anak yang mungkin mengalami masalah dengan keterampilan motorik halus?	
Pendekatan yang dilakukan oleh guru		
4	Apakah keterampilan motorik halus anak perlu distimulus?	
5	Apakah ada aktivitas atau latihan tertentu yang ibu rekomendasikan untuk membantu meningkatkan keterampilan tersebut?	
6	Seberapa penting peran guru dalam menstimulus keterampilan motorik halus anak?	
7	Bagaimana ibu menyesuaikan pendekatan pengajaran untuk memenuhi kebutuhan individu yang beragam dalam hal ini?	
8	Apa saja kendala yang ibu hadapi dalam menstimulus keterampilan motorik halus anak?	
Pembelajaran menggunakan kegiatan <i>kirigami</i>		
9	Apakah dilembaga ini banyak menggunakan media penunjang yang mampu meningkatkan keterampilan motorik halus anak?	
10	Apakah ibu setuju jika stimulus mengenai keterampilan motorik anak perlu disajikan melalui kegiatan <i>kirigami</i> ? Apa alasannya?	
11	Apakah ibu pernah menggunakan kegiatan <i>kirigami</i> di kelas untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak?	
12	Bagaimana ibu memanfaatkan kegiatan <i>kirigami</i> dalam	

	pembelajaran di kelas? Lebih khususnya lagi, bagaimana kegiatan ini dapat digunakan untuk menstimulasi keterampilan motorik halus anak?	
--	---	--

2. Observasi

Observasi atau pengamatan yang dilakukan terhadap peserta didik dalam mengikuti kegiatan *kirigami* untuk memperoleh data kuantitatif penelitian mengenai kegiatan tersebut terhadap peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Observasi ini akan dilakukan untuk ditunjukkan kepada 10 anak. Peneliti melakukan observasi ini untuk dapat mengamati sejauh mana kegiatan *kirigami* ini dapat meningkatkan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun di TK Bina Bangsa Ash-shiddiq.

Berikut ini juga terdapat pedoman observasi yang akan dilakukan peneliti untuk mengetahui perkembangan pada peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun pada masing-masing.

Tabel 3. 2
Pedoman Observasi Penelitian

Berilah tanda ceklis (√) pada kriteria yang sesuai dengan kemampuan anak !

Nama Anak :

Instrumen Penelitian Keterampilan Motorik Halus Anak

No	Indikator	BB	MB	BSH	BSB
1	Anak mampu melipat kertas menjadi beberapa lipatan				

2	Anak mampu mengkoordinasikan antara mata dan tangan				
3	Anak mampu menggunting sesuai pola				
4	Anak mampu menempel hasil karya dengan tepat				

Tabel 3. 3
Lembar Observasi Akumulatif Anak

No	Nama Anak	Indikator Skor Pertanyaan				Jumlah	Rata-Rata
		1	2	3	4		
1	AD						
2	ANM						
3	AKM						
4	AB						
5	ASD						
6	FSI						
7	SY						
8	YZ						
9	KAS						
10	ASY						

Keterangan :

- 1 = Dapat melipat kertas menjadi beberapa lipatan
- 2 = Dapat menyeimbangkan koordinasi mata dan tangan
- 3 = Dapat menggunting sesuai pola
- 4 = Dapat menempel dengan tepat

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat penelitian. Selain itu dengan dokumentasi juga memudahkan dalam memperoleh data kualitatif. Dengan adanya

dokumentasi proses anak dalam kegiatan kirigami akan terlihat perkembangannya. Dokumentasi – dokumentasi tersebut kemudian bertujuan untuk melengkapi data penelitian yang memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan peneliti. Berikut ini merupakan pedoman studi dokumentasi pada tabel dibawah ini.

Tabel 3. 4
Pedoman Sudi Dokumentasi

No	Jenis Dokumen	Keterangan	
		Ada	TidakAda
1	Profil Lembaga	✓	
2	Data Pendidik dan Tenaga Kependidikan	✓	
3	Data Peserta Didik	✓	
4	RPPH	✓	
5	Proses Foto Kegiatan	✓	
6	Foto Lingkungan Kelas	✓	
7	Laporan perkembangan anak	✓	

E. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian diperlukan sebuah pengukuran, pengukuran tersebut guna untuk mengumpulkan data yang cukup akurat, oleh karena itu diperlukan alat-alat pengukuran seperti instrumen penelitian sebagai pengukur nilai-nilai pada variabel tertentu. Menurut Matondang (2009) instrumen merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur suatu obyek atau mengumpulkan data dari suatu variabel. Variabel yang akan diukur dalam penelitian ini yaitu kemampuan motorik halus anak usia dini. Kemudian kemampuan motorik halus ini diukur melalui kegiatan *Kirigami*. Keberhasilan penelitian sangat bergantung pada instrumen yang digunakan. Untuk memperoleh instrumen yang berkualitas, peneliti perlu menyusun kisi-kisi instrumen penelitian terlebih dahulu. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini meliputi:

Tabel 3. 5
Kisi-kisi instrumen “Peningkatan Keterampilan Motorik Halus Anak Usia Dini Dengan Menggunakan Kegiatan Kirigami”

No	Pertanyaan penelitian	Dimensi Penelitian	Aspek yang diteliti	Teknik pengumpulan data
1.	Efektivitas kegiatan <i>kirigami</i> Pembelajaran menggunakan kegiatan <i>kirigami</i>	Mengidentifikasi keterampilan motorik halus	a. Melipat kertas menjadi beberapa lipatan b. Mengkoordinasikan mata dan tangan c. Menggunting sesuai pola d. Menempel dengan tepat	Wawancara observasi dan dokumentasi
		Mengidentifikasi kegiatan <i>kirigami</i> untuk meningkatkan keterampilan motorik halus	a. Melakukan refleksi b. Melakukan evaluasi	
2	Proses kegiatan <i>kirigami</i>	Perencanaan	c. Menyiapkan alat dan bahan ajar (RPPH) d. Penyiapan media/alat penelitian dalam proses meningkatkan	Wawancara Dokumentasi

			keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun	
		Pelaksanaan	<p>e. Mengidentifikasi kemampuan guru dan anak dalam penelitian yang diberikan selama 8 kali pertemuan</p> <p>f. Mengidentifikasi kemampuan guru dalam membimbing anak selama kegiatan pelaksanaan pembelajaran</p> <p>g. Mengidentifikasi keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun</p>	Observasi Dokumentasi
3.	Kendala	Internal dan Ekternal	a. Mengidentifikasi kendala guru dalam proses pembelajaran menggunakan kegiatan <i>kirigami</i> dalam meningkatkan	Wawancara Dokumentasi

			keterampilan motorik halus b. Mengidentifikasi kesulitan guru dalam proses pembelajaran menggunakan kegiatan <i>kirigami</i> dalam meningkatkan keterampilan motorik halus	
--	--	--	---	--

Kisi-kisi instrumen merupakan penjabaran dari instrumen penelitian. Kisi kisi instrumen merupakan sebuah tabel yang menunjukkan hubungan antara hal yang disebutkan dalam baris dengan hal-hal yang disebutkan dalam kolom (Arikunto, 2006). Tolak penyusunan kisi-kisi instrumen adalah variabel yang akan diukur dengan menggunakan variabel yang diambil dari definisi operasional variabel tersebut yang kemudian jabarkan menjadi butir-butir pernyataan atau pertanyaan (Arliani, 2011). Kisi-kisi instrumen dari penelitian ini adalah proses kegiatan *kirigami* dalam meningkatkan keterampilan motorik halus anak. Berikut ini merupakan instrumen penilaian yang digunakan untuk mengumpulkan data.

Tabel 3. 6
Instrumen Penilaian Sesudah Validasi

Keterampilan motorik halus melalui kegiatan <i>kirigami</i>	Melipat kertas menjadi beberapa lipatan	Anak mampu melipat kertas menjadi 3-4 lipatan
	Koordinasi mata dan tangan	Anak mampu menyeimbangkan koordinasi mata dan tangan ketika melipat dan menggunting
	Menggunting kertas sesuai pola	Anak mampu menggunting kertas sesuai pola yang diberikan
	Menempel hasil karya	Anak mampu menempelkan hasil kegiatan <i>kirigami</i> dibuku gambar dengan tepat

Peneliti menggunakan jenis instrumen observasi pemberian skor sebagai berikut:

1. BB artinya anak belum berkembang
2. MB artinya anak mulai berkembang
3. BSH artinya anak berkembang sesuai harapan
4. BSB artinya anak berkembang sangat baik

F. Prosedur Penelitian

Tahapan penelitian mengikuti tahapan penelitian desain *The Sequential Explanatory design* di mana dalam melakukan penelitian peneliti mencari data kuantitatif terlebih dahulu kemudian mengolah data kualitatif.



Gambar 3. 2
Langkah-Langkah Penelitian dalam Desain Explanatory Sequential

1. Metode kuantitatif

Untuk memperoleh data dari lapangan maka peneliti menentukan masalah/potensi dan membuat rumusan masalah, melakukan kajian teori dan merumuskan hipotesis, mengumpulkan dan analisis data untuk menguji hipotesis, dan selanjutnya dapat dibuat kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis.

a. Merumuskan Masalah

Penelitian kuantitatif dilakukan berdasarkan masalah atau potensi yang sudah jelas. Masalah adalah penyimpangan dari apa yang diharapkan dengan apa yang terjadi.

b. Landasan Teori dan Hipotesis

Setelah masalah dirumuskan, maka peneliti memilih teori yang relevan, atau pemikiran baru sehingga dapat digunakan untuk memperjelas masalah, memberi definisi operasional dan mengembangkan instrumen.

c. Pengumpulan Analisis Data Kuantitatif

Setelah hipotesis dirumuskan, maka hipotesis tersebut selanjutnya akan dibuktikan kebenarannya berdasarkan data. Untuk itu sebelum data dikumpulkan, perlu ditetapkan subjek penelitiannya dan disusun instrumennya.

d. Hasil pengujian Hipotesis

Penyajian data hasil pengujian hipotesis ini merupakan langkah terakhir dari metode tahap pertama yaitu kuantitatif.

2. Metode kualitatif

Penelitian tidak berhenti pada pengujian hipotesis, tetapi dilanjutkan lagi dengan menggunakan metode kualitatif, untuk memperkuat, memperdalam, memperluas, bahkan bisa bertentangan dengan data kualitatif yang telah diperoleh pada tahap awal.

a. Penentuan Sumber Data

Berdasarkan data yang diperoleh dari metode kuantitatif penelitian tersebut, Selanjutnya kualitatif menentukan sumber data yang diharapkan dapat memberi informasi yang digunakan untuk melengkapi data kuantitatif.

b. Pengumpulan dan Analisis Data Kualitatif

Pengumpulan data dengan metode kualitatif ini berisikan instrumen yang ada pada setiap variabel penelitian.

c. Analisis Data Kombinasi Kuantitatif dan Kualitatif

Setelah data kuantitatif dan kualitatif diperoleh, maka selanjutnya data tersebut dianalisis dengan statistika inferensial menggunakan SPSS.

d. Kesimpulan Hasil Penelitian

Kegiatan terakhir dari setiap kegiatan penelitian adalah membuat laporan penelitian yang didalamnya ada kesimpulan dan saran.

G. Prosedur Pengolahan Data

Data dalam penelitian ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Data kualitatif berupa hasil observasi dan wawancara untuk menjawab proses kegiatan *kirigami* dan kendala yang dihadapi guru secara sistematis melalui penjabaran kategori sintesis data. Sementara itu data kuantitatif untuk mengukur peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS.

Sementara data kualitatif berupa hasil wawancara dan studi dokumentasi untuk menjawab proses proses pembelajaran, kendala yang dihadapi guru, dan kesulitan yang dihadapi anak melaksanakan kegiatan pembelajaran menggunakan kegiatan *kirigami* untuk meningkatkan keterampilan motorik halusnya yang dilakukan secara sistematis melalui penjabaran kategori dan sintesis data. Menurut (Sugiyono, 2019) pada data kualitatif, tahapan dalam teknik pengolahan data kualitatif terdiri dari beberapa langkah, antara lain reduksi data, proses penyederhanaan, penggolongan serta pembuangan bagian data yang sekiranya tidak perlu digunakan dan tidak berpengaruh pada hasil analisis data.

1. Reduksi Data

Menurut sugiyono (Sugiono 2021) data yang dikumpulkan dari lapangan yang jumlah cukup banyak, maka perlu dicatat secara diteliti dan rinci. Reduksi data merupakan proses penyederhanaan dari banyak nya proses penggolongan dan pembuangan bagian data yang telah dikumpulkan dilapangan. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya.

2. Display Data (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan hubungan antar kategori, dan sejenisnya. Menyajikan data dalam penelitian kualitatif juga dapat berupa teks yang bersifat naratif.

3. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Uji validitas digunakan untuk menguji apakah instrumen/kuesioner yang dibuat valid atau tidak. Untuk mengukur validitas instrumen/kuesioner ini, peneliti menggunakan SPSS. Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid, apabila Koefisien korelasi product moment statistik parametrik untuk penelitian kuantitatif melebihi 0,05 atau Koefisien korelasi product r hitung $>$ r -tabel (α ; $n - 2$) $n =$ jumlah sampel atau Nilai sig. $\leq \alpha$ Validitas butir soal dihitung menggunakan :

$$r_{bis(i)} = \frac{\bar{X}_t - \bar{X}_t}{S_t} \sqrt{\frac{P_t}{q_i}}$$

Rumus Uji Validitas (Koefisien Korelasi)

Keterangan

$\Gamma_{bis(i)}$ = Koefisien kolerasi antara skor butir ke i dengan skor total

\bar{X}_i = Rata-rata skor total responden yang menjawab benar ke butir i

\bar{X}_t = Rata-rata skor total semua responden

S_t = Standar deviasi skor total semua responden

P_i = Proporsi jawaban yang benar untuk butir ke i

q_i = Proporsi jawaban yang salah untuk butir i

Tabel 3. 7
R-Tabel Fkrekkuensi Responden

DISTRIBUSI NILAI r_{tabel} SIGNIFIKASI 5% dan 1%

N	The Level of Significance		N	The Level of Significance	
	5%	1%		5%	1%
3	0.997	0.999	38	0.320	0.413
4	0.950	0.990	39	0.316	0.408
5	0.878	0.959	40	0.312	0.403
6	0.811	0.917	41	0.308	0.398
7	0.754	0.874	42	0.304	0.393
8	0.707	0.834	43	0.301	0.389
9	0.666	0.798	44	0.297	0.384
10	0.632	0.765	45	0.294	0.380
11	0.602	0.735	46	0.291	0.376
12	0.576	0.708	47	0.288	0.372
13	0.553	0.684	48	0.284	0.368
14	0.532	0.661	49	0.281	0.364
15	0.514	0.641	50	0.279	0.361
16	0.497	0.623	55	0.266	0.345
17	0.482	0.606	60	0.254	0.330
18	0.468	0.590	65	0.244	0.317
19	0.456	0.575	70	0.235	0.306
20	0.444	0.561	75	0.227	0.296
21	0.433	0.549	80	0.220	0.286
22	0.432	0.537	85	0.213	0.278
23	0.413	0.526	90	0.207	0.267
24	0.404	0.515	95	0.202	0.263
25	0.396	0.505	100	0.195	0.256
26	0.388	0.496	125	0.176	0.230
27	0.381	0.487	150	0.159	0.210
28	0.374	0.478	175	0.148	0.194
29	0.367	0.470	200	0.138	0.181
30	0.361	0.463	300	0.113	0.148

Untuk menentukan nilai r tabel dengan jumlah 30 responden (N) dapat di lihat dari tabel di bawah ini, sehingga didapatkan nilai r tabel dengan signifikansi 5% adalah 0,361. Kemudian dilakukan uji nilai r hitung yang didapatkan pada kolom skor total yang akan dibandingkan dengan nilai R table.

Tingkat signifikan adalah $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar Keputusan : r hitung (nilai koefisien korelasi) > r tabel = Valid

r hitung (nilai koefisien korelasi) < r tabel = Tidak Valid

Tabel 3. 8
Kriteria Penilaian

Besarnya r_{xy}	Tingkat Validitas
$0,70 < r_{xy} \leq 0,90$	Sangat Baik
$0,40 < r_{xy} \leq 0,70$	Baik
$0,20 < r_{xy} \leq 0,40$	Cukup
$0,00 < r_{xy} \leq 0,20$	Kurang
$r_{xy} \leq 0,00$	Tidak Valid

Analisis data primer dilakukan pada dua metode yang berbeda. Pertama dilakukan analisis data terhadap pembelajaran melalui Lembar Kerja Anak (LKA). Kedua dilakukan analisis pembelajaran melalui kegiatan *kirigami* . Berikut ini hasil uji validitas pada 30 responden (anak) pada indikator yang dipilih oleh peneliti.

Tabel 3. 9
Distribusi Nilai 30 Responden

No	Nama Anak	Indikator				Total
		1	2	3	4	
1	AAD	4	4	4	4	16
2	ASF	4	4	3	4	15
3	HNK	4	3	4	3	14

4	KMS	4	4	4	4	16
5	KHA	3	4	4	3	15
6	NAI	4	3	4	4	15
7	ANH	4	4	4	4	16
8	HNM	4	4	3	4	15
9	RNH	4	4	4	4	16
10	IFR	4	4	4	4	16
11	AM	4	4	4	4	16
12	NA	4	4	4	3	15
13	RM	4	4	3	3	14
14	SA	4	4	4	4	16
15	AKM	3	4	3	4	14
16	SSR	4	4	3	3	14
17	SAE	4	3	4	3	14
18	AZA	4	4	4	4	16
19	RPA	4	4	4	4	16
20	RNS	4	4	4	3	15
21	FF	4	4	4	4	16
22	GNS	3	4	4	3	14
23	DS	4	4	4	4	16
24	IFA	4	4	4	4	16
25	TRJ	4	4	4	4	16
26	HAI	4	4	4	3	15
27	AE	4	4	4	4	16
28	YS	4	4	4	4	16
29	ES	3	4	4	4	15
30	IFN	4	4	4	4	16

Peneliti melakukan pengumpulan data melalui observasi akumulatif yang terdiri dari 30 sampel (n) responden dan terdiri dari 3 variabel skor penilaian terkait peningkatan keterampilan motorik halus usia 5-6 tahun di TK Bina Bangsa Ash-shiddiq.

Keterangan :

1 = Belum Berkembang

2 = Mulai Berkembang

3 = Berkembang Sesuai Harapan

4 = Berkembang Sangat Baik

Tabel 3. 10
Hasil Perhitungan Validitas Tiap Butir Indikator

		Correlations				
		X1	X2	X3	X4	TOTAL
X1	Pearson Correlation	1	-,131	,088	,171	,414*
	Sig. (2-tailed)		,491	,645	,366	,023
	N	30	30	30	30	30
X2	Pearson Correlation	-,131	1	-,149	,267	,423*
	Sig. (2-tailed)	,491		,432	,154	,020
	N	30	30	30	30	30
X3	Pearson Correlation	,088	-,149	1	,098	,529**
	Sig. (2-tailed)	,645	,432		,608	,003
	N	30	30	30	30	30
X4	Pearson Correlation	,171	,267	,098	1	,738**
	Sig. (2-tailed)	,366	,154	,608		,000
	N	30	30	30	30	30
TOTAL	Pearson Correlation	,414*	,423*	,529**	,738**	1
	Sig. (2-tailed)	,023	,020	,003	,000	
	N	30	30	30	30	30

*. Correlation is significant at the 0.05 level (2-tailed).

** . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Tabel 3. 11
Rekapitulasi Hasil Uji Coba Instrumen Keterampilan Motorik Halus

Nomor	r hitung	</>	r tabel (N=30, $\alpha = 0,05$)	Keterangan
r hitung 1	0,414	>	0.361	Valid
r hitung 2	0,423	>		Valid
r hitung 3	0,529	>		Valid
r hitung 4	0,738	>		Valid

Berdasarkan tabel diatas, hasil uji tiap item pernyataan hasil validitas yang diperoleh menunjukkan item pernyataan 1 - 4 termasuk cukup. Karena r hitung (nilai koefisien korelasi) pada komponen penilaian 1 - 4 > dari r tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ maka observasi/kuesioner akumulatif yang ada adalah Valid sesuai dengan tabel 3.10

b. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah untuk mengetahui sejauh mana pengukuran tetap konsisten, apabila dilakukan pengukuran dua kali atau lebih terhadap gejala yang sama dengan menggunakan alat pengukur yang sama pula.

Adapun teknik yang peneliti gunakan untuk mengukur reliabilitas suatu instrumen penelitian adalah dengan teknik alpha Cronbach. Kriteria suatu instrumen penelitian dikatakan reliabel dengan menggunakan teknik ini bila koefisien reliabilitas (r_5) > 0, 6.

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left(1 - \frac{\sum S_i^2}{S_t^2} \right)$$

Rumus Uji Reliabilitas (Koefisien Reliabilitas)

Keterangan :

- r_{ii} = Koefisien reliabilitas
- k = Cacah butir
- S_i^2 = Varians skor butir
- S_t^2 = Varians skor total responden

Tabel 3. 12
Interpretasi Uji Reabilitas Crombach Alpha

KRITERIA PENGUJIAN		
Nilai Acuan 30 Responden	Nilai Crombach's Alpha	Kesimpulan
0,361	Diatas 0,361 nilai r tabel signifikansi (5%)	RELIABEL

Tabel 3. 13
Dasar Pengambilan Keputusan

Dasar Pengambilan Keputusan
Jika Nilai Cronbach's Alpha > 0,361 maka berkesimpulan reliabel
Jika Nilai Cronbach's Alpha < 0,361 maka berkesimpulan tidak reliabel

Tingkat Signifikansi = $\alpha = 5\% = 0,05$

Dasar keputusan = r hitung (Cronbach Alpha) > r tabel = Tidak Reliabel
(konsisten)

Tabel 3. 14
Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Penelitian

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
,677	4

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	30	100,0
	Excluded ^a	0	,0
	Total	30	100,0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Sumber data primer, diolah menggunakan SPSS versi 25, 2023

Keputusan:

Karena r hitung (Cronbach Alpha) secara keseluruhan (0,677) > r tabel (0,361) yang diperjelas dengan nilai dari Cronbach alpha pada setiap poin penilaian

($X_1, X_2, X_3, \text{ dan } X_4$) $> r$ tabel, maka keputusannya dengan menggunakan tingkat signifikansi atau $\alpha = 5\%$ yaitu dengan responden sebanyak 30 anak dengan nilai r tabel 0,361 maka dikatakan kuesioner 4 item pernyataan (Indikator keterampilan motorik halus) yang ada pada penelitian ini adalah RELIABEL (KONSISTEN).

4. Uji Normalitas

Uji normalitas ini bertujuan untuk mengetahui apakah sebuah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Dalam analisis statistic parametik, data distribusi normal adalah suatu keharusan sekaligus merupakan syarat mutlak yang harus terpenuhi. Salah satu cara untuk mendeteksi ke normalan sebuah data dapat dilakukan dengan teknik *Shapiro Wilk*. Uji *Shapiro Wilk* pada umumnya dipakai untuk sampel yang jumlahnya kecil (kurang dari 50 data). Adapun jika data didapati data tidak berdistribusi normal, maka pengujian hipotesis penelitian dilakukan dengan menggunakan pendekatan analisis statistic non parametrik. Uji normalitas ini menggunakan aplikasi SPSS versi 25, 2023. Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah $H_a =$ ada perbedaan sebelum stimulus dan sesudah stimulus, serta $H_a =$ ada perbedaan antara *before-stimulation* dengan *after-stimulation*.

5. Uji Paired Sample T-Test (Uji Wilcoxon)

Uji *Wilcoxon* sering kali digunakan sebagai *alternative* dari uji *paired sample test*. Hal ini terjadi karena jika data penelitian tidak berdistribusi normal (melalui uji normalitas) maka data tersebut dianggap tidak memenuhi syarat dalam pengajuan statistic parametrik. Oleh karena itu, perlu adanya tindakan yang harus dilakukan peneliti agar data penelitian yang dikumpulkan masih tetap dapat diuji

atau dianalisis, yaitu dengan cara melakukan metode statistik non parametric. Uji *Wilcoxon* digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan rata-rata 2 sampel yang saling berpasangan. Dasar pengambilan keputusan melalui uji *pairedsample t tes* (uji *Wilcoxon*) yaitu sebagai berikut.

- 1). Jika nilai *Asym.Sig. (2-tailed)* lebih kecil dari $<0,05$ maka H_a diterima
- 2). Jika nilai *Asym.Sig. (2-tailed)* lebih besardari $> 0,05$ maka H_a ditolak

Data dalam penelitian peningkatan keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *kirigami* ini diolah berdasarkan jenis data yang terkumpul. Sumber data primernya yaitu hasil kegiatan menggunting dengan teknik *kirigami* dan sumber sekunder yang merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau melalui perantara yang dapat berupa buku, artikel ilmiah atau subjek terdekat dari anak usia dini sebagai subjek utamanya sesuai dengan teori keterampilan motorik halus anak usia 5-6 tahun. Yang diutamakan dalam pemerolehan data dari hasil angket/kursioner kepada guru sebagai subjek terdekat bagi anak usia dini.

Data kuantitatif, diolah dengan statistika inferensial menggunakan SPSS berupa hasil observasi untuk mengukur aktivitas pembelajaran yang menstimulus keterampilan motorik halus pada anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *kirigami*. Hal ini dilakukan secara sistematis melalui penjelasan kategori sintesis data. Pengumpulan data ini dilakukan melauai proses wawancara, observasi, data dokumentasi secara berkala yang berasal dari sumber primer yang merupakan data yang di peroleh secara langsung dari hasil penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini.

Data kuantitatif berupa hasil observasi sebelum dilakukan stimulasi dan sesudah dilakukan stimulasi untuk mengukur pengaruh pembelajaran melalui kegiatan *kirigami* yang di gunakan adalah dengan proses dalam memperoleh data ringkasan melalui cara atau rumusan tertentu, yaitu:

- 1) *Editing* yaitu proses pengecekan atau pemeriksaan data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan.
- 2) *Codeting* adalah kegiatan pemberian kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama, kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.
- 3) Tabulasi adalah proses penempatan data kedalam bentuk tabel yang diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis, tabel-tabel yang dibuat sebaiknya dapat meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

Pengolahan data kualitatif adalah menggunakan teknik wawancara, observasi, dan studi dokumentasi untuk mendukung dan melengkapi dalam memenuhi data yang diperlukan sebagai focus penelitian. Data kualitatif juga mendukung penggambaran dari data kuantitatif yang telah diperoleh dari hasil penelitian.